BAB IV

PERKEMBANGAN PONDOK SINGGAH DAN PESANTREN REHABILITASI MENTAL SAPU JAGAD

A. Perkembangan Dari Aspek Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama. Dalam asrama yang ada pondok pesantren harus ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang stabilitas yang ada dipondok pesantren. Sarana yang tersedia di Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad pada masa sekarang dengan masa lampau sangatlah berbeda yang bisa dilihat untuk masa sekarang sangat menggembirakan, karena lengkapnya sarana dan prasarana akan sangat menunjang kualitas dari pada sebuah pendidikan di pondok pesantren. Sebagai konsekuensinya dari inofasi pendidikan di pondok pesantren mmerlukan tambahan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, oleh karena itu pondok pesantren harus mempunyai atau memiliki sarana prasarana yang memadai, karena prasarana merupakan seperangkat kelengkapan dasar yang menunjang terlaksananya proses pendidikan yaitu ruang belajar,ruang guru ruang praktek dan lain-lain. Sarana merupakan seperangkat peralatan atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sarana ditentukan oleh jenis tujuan yang hendak dicapai.

Adapun komponen-komponen fisik yang ada di Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad sebagai upaya penyembuhan pecandu narkoba dan santri ganggun kejiwaan berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mushola	1
2	Kamar Tidur	12
3	Tempat wudhu	3
4	Tempat Jemuran	1
5	Kamar Mandi	3
6	Dapur	1

Komponen fisik inilah yang diharapkan untuk memenuhi tuntutan pondok singgah dan pesantren dizaman modern[1]. Berbicara tentang sarana dan prasarana maka hasil penelitian penulis mengungkapkan perkembangan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental apu jagad desa Kencong Kematan Kepung Kabupaten Kediri yang dulunya hanya mempunyai 1 kamar saja yang hanya di tempati oleh 2 orang saja. Namun kini semakin berkembang, karena banyak didatangi oleh santri yang mengalami gangguan kejiwaan dan juga kecandu dalam obat-obatan terlarang dari berbagai daerah, tidak hanya dari Kabupaten Kediri saja. Bahkan ada juga yang datang dari pulau kalimantan, sumatra ada juga yang berasal dari jawa tengah. Yang kesemuanya itu mempunyai tujuan ingin sembuh dari kecanduannya dari barag-barang terlarang seperti narkoba dan juga karena penyakitnya dari gangguan kejiwaannya.

[1]Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Bangsa*, (Jakarta: Cemara Indah, 1978), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan suatu pesantren pada umumnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal pesantren tersebut, utamanya kiainya dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi pada diri santri. Jika pesantren dilihat dari tahapan perkembangannya sejak perintisan hingga modernisasi, maka perkembangan pesantren dapat dibagi menjadi tujuh tahapan.[2]Pertama, tahap rintisan awal. Dalam tahapan ini Gus Nafi' mulai membangun Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad. Kedua, tahap peralihan.Pada tahap ini jumlah santri mulai bertambah, dan kiai mulai memiliki pembantu atau badal. Pada tahapan kedua pondok singgah ini mempunyai satu atau dua santri. Ketiga, tahap formalisasi, yaitu tahap penguatan organisasi pesantren dengan rekruitmen ketenagaan dan pembagian tugas secara secara jelas. Pada tahapan ini Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad muli membentuk suatu badan kepengurusan. Keempat, tahap konsolidasi, pada tahap ini apa yang telah dirintis pada tahap sebelumnya dimantapkan, ditandai dengan makin ditatanya sistem pendidikan dan dilengkapinya kebutuhan-kebutuhan, termasuk pembangunan asrama bagi para santri yang datang dari luar daerah. Kelima, tahap legitimasi.Untuk memperkuat status pesantren sebagai badan hukum, pada tahap ini pesantren membentuk yayasan.Keenam, tahap diserivikasi, yaitu penataan jenis kegiatan dan pelayanan pesantren, baik dibidang pendidikan maupun kemasyarakat.Ketujuh tahap desentralisasi.Tahap ini merupakan konsekuensi logis dari beragamnya fungsi dan kegiatan pesantren.

[2]Dirdjosanto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar,V.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan-tahapan diatas merupakan rangkaian yang saling berkaitan.Namun, tidak semua pesantren mengalami ketujuh tahapan diatas secara sempurna.Sebagaimana dikemukakan diatas, respon pesantren terhadap pembaharuan cukup beragam. Respon mereka inilah yang menenttukan sempurna dan tidaknya ketujuh tahapan diatas.Pesantren yang lebih cenderung pada sistem salaf (tradisional), perkembangannya mungkin hanya sampai pada tahap kedua. Sedangakan yang transisional mungkin sampai tahap ketiga atau keempat, dan yang modern akan berusaha melaksanakan seluruh tahap tersebut secara sempurna.[3]

B. Pengelolaan Dana

Untuk menunjang suksesnya pendidikan, maka biaya memegang peranan yang penting. Sebab bagaimanapun majunya suatu lembaga pendidikan kalau tidak ditunjang dengan biaya yang memadai akan mengalami hambatan atau mungkin tidak akan mengalami kelancaran. Demikian juga dengan pondok singgah dan pesantren rehabilitasi mental sapu jagad untuk terlaksananya pendidikan agama.

Adapun keuangan pondok singgah dan pesantreb rehabilitasi mental sapu jagad yang diperoleh:

1. Sumber Dana

   Uang dari para santri yang berupa uang pangkal yang diterima pada santri baru. Adapun untuk penerimaan uang pangkal ini sebagai berikut:

[3] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Santri baru yang bermukim di pondok singgah ini dengan tidak memandang asal mulanya, yang baik dari luar kota maupun dari dari kota itu sendiri. Santri tersebut dikenai uang pangkal Rp. 150.000,-

b. Uang Sahriyah atau SPP Santri

Uang sahriyah dikenakan kepada setiap santri untuk dibayarkan kepada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarnya uang sahriyah itu itu adalah Rp. 450.000,- per bulan. [4]

2. Sumbangan dari masyarakat

Masyarakat sekitar pondok singgah dan pesantren rehabilitasi mental ini yang menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan pondok singgah dan pesantren rehabilitasi mental sapu jagad.

3. Penggunaan Dana

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren singgah dan pesantren rehabilitasi mental maka dana yang diperoleh digunakan untuk:

a. Gaji guru setiap bulannya, yang mempunyai peningkatan masing-masing bagi guru yang hanya mengajar pendidikan formal maka lebih rendah gajinya dan bagi guru yang mengajar non formal maka lebih tinggi.

b. Belanja kebutuhan yang sangat diperlukan disekolah maupun dipondok pesantren yaitu kapur, penggaris, buku-buku srta kebutuhan pokok seperti keprlkuan untuk konsumsi bagi para santri.

[4]Ali, *wawancara*, Kencong, 27 mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Organisasi Pondok

Untuk melaksanakan dalam pelaksanaan pengelolaan Pondok Singgah dan Pesantren rehabilitasi Mental Sapu Jagad, maka disusunlah struktur organisasi. Dalam pengelolaannya, pengasuh Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad merupakan pimpinan yang tertinggi di Pondok Singgah ini. Usaha perbaikan sistem kepemimpinan (sistem) adalah sebagai berikut:

1. Telah diadakan pembagian tugas dalam setiap kepengurusan dalam rangka untuk perbaikan sistem organisasi didalam manajemen pondok pesantren.
2. Dibentuknya badan penanggung jawab sebagai pelaksana atas keamanan dan kelangsungan hidup dalam Pondok Singgah dan Pesantren rehabilitasi mental sapu jagad.[5]

Pondok singgah dan pesantren rehabilitasi mental sapu jagad berstatus swasta, yang dalam tugas sehari-harinya tidak merasa kesulitan, maka pengurus tersebut dilengkapi dengan beberapa bagian yang diketuai oleh seorang ketua seksi. Ketua seksi ini mengetahui dan mempunyai tugas otonom dan wewenang terhadap bagiannya dan masing-masing bertanggung jawab kepada pengurus. Dalam pembagian tugas yang ditentukan itu sebagian besar seksi-seksi menjalankan tugas sesuai atau berdasarkan apa yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tercipta pola kegiatan yang sistematis dan dinamis yang membawa tercapainya tujuan yang telah digariskan bersama. Organisasi

[5]Syamsul Arifin, *wawancara*, Kencong, 26 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengurusan yang dibuat bersifat intrapesantren dan berfungsi untuk membantu pengasuh Pondok Singgah dan Pesantren Rehablitasi Mental Sapu Jagad.Misalnya, memastikan jalannya tata tertib kehidupan santri, melaksanakan kegiatan-kegiatan kesantrian, dan lain sebagainya.[6]

Secara periodik, pergantian pengurus organisasi yang ada di Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad dilaksakan satu tahun sekali.Setiap organisasi modern mutlak membutuhkan adanya manajemen untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Adapun struktur kepengurusan pondok singgah dan pesantren rehabilitasi sapu jagad 2013/2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Harian Pusat

Pelindung	: K.H. Jauhar Nehru
	Kiai Anom Agus Tuhfatun Nafi’
Penasehat	: Kiai Muhammad Nuril Anwar
	Genes Iswahyudi. SH.
Pengasuh	: Kiai Anom Agus Tuhfatun Nafi’
Ketua	: Abdullah Muhibbudin Ahmad
Wakil Ketua	: Abdurrahman Mahfud
Sekertaris	: Nurul Awalia
	Aan Kurniawan
Bendahara	: Syamsul Arif
	Ali Arrozim

[6] Shoim, *wawancara*, Kencong, 29 mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sie keamanan	: Muhammad Shoim
	Maulana Asiyyibah
Sie Kebersihan dan Kesehatan	: Agus Andi Sutaji
	Slamet Budianto
	M.Baidlowi
Seksi sarana dan Prasarana	: Yuli Susanto
	Ilham Mashudi
	Ahmad Anshori
Sie Humas	: Saikhul Hadi
	Rohim Al Imron
	Dedi Nurwiyoto

Adapun tugas tiap-tiap person dalam struktur kepengurusan Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad sebagai berikut:[7]

1. Ketua
   a. Membuat pembagian tugas dengan jelas
   b. Mempertanggung jawabkan semua kegiatan
   c. Merubah tata tertib yang ada dengan pengurus disesuaikan dengan kondisi santri atau juga persetujuan pengasuh
   d. Membuat laporan tahunan
2. Wakil Ketua
   a. Membantu jalannya tata kerja ketua

[7]Ali, *wawancara*, Kencong, 25 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengganti ahli jabatan sementara ketua umum bila pulang atau tugas keluar daerah

c. Menngkoordinasi tata kerja ssi pendidikan, keamanan dan kebersihan

3. Humas

a. Menjaga hubungan baik sesama santri maupun penduduk sekita pondok pesantren

b. Membantu kebersihan pondok pesantren

4. Sekertaris

a. Melayani semua kegiatan yang berhubungan dengan tata usaha, surat menyurat, dan penataan arsip

b. Membantu struktur kepengurusan, statistik, dan administrasi perkantoran

c. Mencetak barang invetaris pondok pesantren

5. Bendahara

a. Melayani urusan yang bersangkutan dengan keuangan yang ada dipondok

b. Menerima dan mencatan keuangan pondok pesantren

c. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok[8]

d. Membuat laporan keuangan setiap bulan

D. Aktifitas Pondok Singgah dan Pesantren rehabilitasi Mental Sapu Jagad

Kesederhanaan merupakan ciri khas dan sifat yang selalu menjiwai dalam kehidupan para santri. Pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi santri. Selama menetap

[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pondok para santri akan hidup sederhana dengan penuh keihklasan. Keikhlasan adalah kunci bagi seluruh aktivitas pendididkan dipondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad dalam mencari ilmu agama. Tidak didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu, tetapi semata-mata karena Allah SWT. Hal ini meliputi suasana kehidupan dipondok pesantren. Seorang kyai ikhlas dalam mengajar dan santri ikhlas dalam belajar.

Pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat, maupun Negara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan martabat, karena dapat dikatakan pendidikan menjadi ukuran peradaban suatu bangsa itu. Dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, dalam arti tidak terdapat keberagaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pondok pesantren umumnya didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren yang terdiri dari kiai, guru/ ustadz, pengurus pondok pesantren dalam berbagai bidang ilmu, baik itu pelajaran, pengkajian kitab, ataupun muhaddasah. Pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan pondok pesantren.Dalam jumlah tenaga kependidikan biasanya menggunakan keluarga kiai, atau melibatkan beberapa orang santri senior yang dianggap mampu menurut pandangan kiai ataupun keluarga kiai.[9]Untuk mengembangkan Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu

[9]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jagad dengan ditandai oleh sistem menjalankan aktivitas sehari-harri di pondok pesantren.

Pembina atau abdi dalem dalam Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad ini kebanyakan atau rata-rata karena pengabdian untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh dari bangku atau sebagian dari mereka adalah alumni Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad yang sudah senior dan dianggap mampu dalam bidang ilmu-ilmu kepesantrenan. Mereka belajar Sambil ibadah atau mengajar dengan tidak menuntut gaji.[10]

Tabel 1

Jadwal kegiatan harian Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad tahun 2014:

No	**Waktu**	**Keterangan**
1	04.00-04.30	Persiapan Sholat Shubuh
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Istighosah
3	05.00-06.00	Istirahat (Mandi)
4	06.00-08.30 06.00-07.00 06.00-07.30	Masak pagi Persiapan sekolah (bagi yang tarbiah) Olah raga (Santri ODGJ)
5	07.00-11.00 07.00-10.30 07.30-08.30 08.30-09.30 09.30-11.00	Mengawasi dan membina ODGJ Sekolah bagi yang Tarbiah Mandi (Santri ODGJ) Makan Pagi (santri ODGJ) Belajar Aoradan (santri ODGJ)
6	11.00-11.30	Istirahat
7	11.30-12.00	Persiapan sholat dhuhur
8	12.00-12.15	Sholat Dhuhur
9	12.15-13.00	Istirahat
10	13.00-15.00	Sebagian Masak siang dan Sebagian Mengawsi dan membina santri ODGJ
11	15.00-15.30	Persiapan Sholat Ashar
12	15.30-16.00	Sholat Ashar
13	16.00-17.30	Istarahat dan Makan sore

[10]Muhammad Nuril Anwar, *wawancara*,Kencong, 25 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	17.30-18.00	Pesiapan Sholat Magrib
15	18.00-18.15	Sholat magrib
16	18.15-19.00	Membaca Al-Qur'an
17	19.00-19.30	Sholat Isya dan nariyyahan
18	19.30-20.30	Ngaji Kitab(semua Santri)
19	20.30-21.30 20.30-23.00	Takror (bagi yang tarbiah) Sebagian jaga, sebagian kendalem rumah Gus Nafi'
20	23.00-23.30	Persiapan Mujahaddah
21	23.30-00.00	Mujahaddah
22	00.00-04.00	Sebagian istirahat, sebagian jaga malam

Tabel 2

Jadwal Imam Sholat

No	**Waktu Sholat**	**Nama Imam**
1	Shubuh	1. Abdullah Muhibbudin 2. Abdurrahman Mahfud
2	Dhuhur	1. Abdullah Muhibbudin 2. M. Rofiq
3	Ashar	1. Abdullah Muhibbudin 2. M. Shoim
4	Magrib	1. Abdullah Muhibbudin 2. Abdurahman Mahfud
5	Isya'	1. Abdullah muhibbudin 2. A'an Kurniawan

Keteranagan ODGJ: Orang Dengan Gangguan Jiwa

Tabel 3

Jadwal Muadzin

No	**Waktu**	**Nama Muadzin**
1	Shubuh	1. M. Badrit 2. Marzuki
2	Dhuhur	1. Imron Ali Sajidin 2. Baidlowi
3	Ashar	1. Agun Andi 2. M. Sya'roni
4	Magrib	1. Maulana Asiyibah 2. Yuli Susanto 3. Dedi Nurwiyono
5	Isya'	1. Ali Ridlo 2. Salmet Budianto 3. Wahyu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga kualitas pendidikan dan pembinaan, kebijakan yang telah dibangun sejak berdirinya Pondok Singgah dan Pesantren Rehabilitasi Mental Sapu Jagad adalah mengharuskan siswanya tinggal dilingkungan pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatannya.Hal ini berlaku bagi semua santri. Kebijakan ini berlaku sejak awal berdirinya pesantren dengan maksud untuk menjamin mutu pembinaan, bagi dari segi spiritual,akhlak, mental, dan unsur-unsur kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id